

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan berperan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia”.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan tuntutan proses pembelajaran yang semakin maju dan berkembang, siswa diharapkan untuk semakin meningkatkan motivasi belajar, dan guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penciptaan situasi atau lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Sardiman, 2019). Dalam perannya sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin, guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang aman, menarik, dan nyaman.

Afriza (2014) mengemukakan bahwa iklim kelas merupakan keadaan lingkungan di dalam kelas yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Hal ini ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, antar-siswa, serta siswa dengan guru. Dengan iklim kelas yang kondusif, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas. Sedangkan iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak buruk terhadap proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Siswa akan

merasa gelisah, bosan, dan jenuh sehingga terjadi penurunan motivasi siswa dalam belajar di kelas. Selain itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengembangkan kecakapan siswa. Dalam pengembangan kecakapan siswa, guru dapat memberikan motivasi dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadiyanto (2016) yang mengemukakan bahwa iklim kelas yang kondusif dapat menguatkan dan mendorong motivasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, guru sebagai seorang pendidik, harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan saat melaksanakan kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Pasundan 1 Bandung, ditemukan masalah yang menunjukkan belum optimalnya motivasi belajar siswa, khususnya di Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Masalah tersebut diindikasikan oleh fenomena bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sering bolos dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal tersebut tercermin dalam perilaku mereka seperti terdapat beberapa siswa yang sering izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan siswa tersebut tidak masuk kembali ke dalam kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai. Dan juga masih kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian siswa masih sibuk bermain *handphone* saat guru sedang menjelaskan, mengobrol di luar konteks pembelajaran yang membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Siswa juga sering menunda untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, sehingga hal tersebut belum menunjukkan pengaruh baik dalam motivasi belajar.

Adapun data yang dapat dijadikan tolak ukur tersebut dapat dilihat dari Tabel di bawah ini. Tabel ini menyajikan data kehadiran siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung Periode tahun 2021 s.d 2024.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Data Kehadiran Siswa Kelas XI MPLB di SMK Pasundan 1
Bandung Periode tahun 2021 s.d 2024

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa (%)
2021/2022	XI MP 1	36	82%	18%
	XI MP 2	37	75%	25%
2022/2023	XI MP 1	34	87%	13%
	XI MP 2	34	76%	24%
2023/2024	XI MP 1	36	85%	15%
	XI MP 2	35	75%	25%

Sumber: Laporan Tahunan SMK Pasundan 1 Bandung

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2021/2022 tingkat ketidakhadiran siswa mencapai 18% dan 25%, selanjutnya tahun 2022/2023 mengalami penurunan ke angka 13% dan 24% , namun pada tahun 2023/2024 jumlah ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan kembali menjadi 15% dan 25%. Dilihat dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kehadiran siswa tergolong rendah ataupun menurun dari tahun ke tahunnya yang dimana seharusnya angka kehadiran bisa mencapai 100%. Menurut Liyawati (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa presensi atau tingkat kehadiran menjadi salah satu indikator yang menunjukkan tingkat motivasi siswa.

Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu hasil belajar yang rendah. Pratama & Meilani (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah biasanya ditunjukkan dengan perilaku yang menarik diri, sering tidak masuk sekolah, mempunyai rasa cemas yang tinggi dan memiliki hasil belajar yang rendah. Berikut tabel data yang menunjukkan nilai akhir siswa Kelas XI MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung pada Mata Pelajaran OTK Keuangan:

Tabel 1. 2
Data Nilai PAS Mata Pelajaran OTK Keuangan Kelas XI MPLB di SMK
Pasundan 1 Bandung Periode Tahun 2021 s.d 2024

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <75
				≥75	<75	
2021/2022	XI MP 1	36	75	27	9	25%
	XI MP 2	37		26	11	30%
2022/2023	XI MP 1	34		26	8	24%
	XI MP 2	34		28	6	18%
2023/2024	XI MP 1	36		26	13	36%
	XI MP 2	35		29	10	29%

Sumber: Laporan Tahunan SMK Pasundan 1 Bandung

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya nilai akhir siswa Kelas XI MPLB pada mata pelajaran OTK Keuangan. Pada periode tahun 2021-2024 terdapat 18% sampai dengan 36% siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai, yaitu 75. Pada tahun 2021/2022 persentase nilai siswa yang kurang dari 75 mencapai 25% sampai dengan 30%, kemudian tahun 2022/2023 mengalami penurunan menjadi 18% sampai dengan 24% namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023/2024 menjadi 29% sampai dengan 36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan juga penurunan pada hasil belajar siswa dari tahun ke tahun. Hasil belajar yang menurun tersebut dapat disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Dickinson dan Balleine dalam Jannah & Sontani (2018) mengemukakan bahwa, belum optimalnya motivasi belajar akan berdampak pada perolehan nilai, prestasi, dan hasil belajar siswa yang menurun.

Permasalahan belum optimalnya tingkat motivasi belajar siswa perlu dicari solusinya karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa akan kehilangan semangat dan gairah dalam belajar jika tidak adanya motivasi. Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati & Mudjiono (1994) motivasi belajar pada

siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Menurut Djiwandono (2006) salah satu cara yang logis dalam memotivasi siswa dalam belajar ialah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam kelas serta bebas dari takut. Dengan suasana kelas yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik dengan proses pembelajaran dan akan membangkitkan rasa ingin tahu sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan pemecahan akan permasalahan mengenai belum optimalnya motivasi belajar pada siswa. Dalam upaya pemecahan permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Fokus utama dari penelitian ini mengenai permasalahan belum optimalnya motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung. Salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hadiyanto (2016) mengemukakan bahwa iklim kelas yang kondusif dapat menguatkan dan mendorong motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kekondusifan iklim kelas pada siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh kekondusifan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3. Tujuan penelitian

Secara khusus, berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kekondusifan iklim kelas pada siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh kekondusifan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terhadap teori-teori dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diharapkan dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan informasi dari hasil akhir penelitian.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang dapat dijadikan dalam usaha mencapai proses belajar yang optimal.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung.